

**PERAN GERAKAN PRAMUKA DALAM MEMBENTUK
KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT
(Studi Pada Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama**

Oleh:

**NURLELA
NPM. 1631090048
Program Studi Sosiologi Agama**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**PERAN GERAKAN PRAMUKA DALAM MEMBENTUK
KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT
(Studi Pada Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama**



**Pembimbing I : Prof. Dr. M. Afif Anshori, M. Ag.
Pembimbing II : Dr. Fatonah, M. Sos, I.**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Nurlela (1631090048)

PERAN GERAKAN PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT (STUDI PADA KWARTIR DAERAH GERAKAN PRAMUKA LAMPUNG)

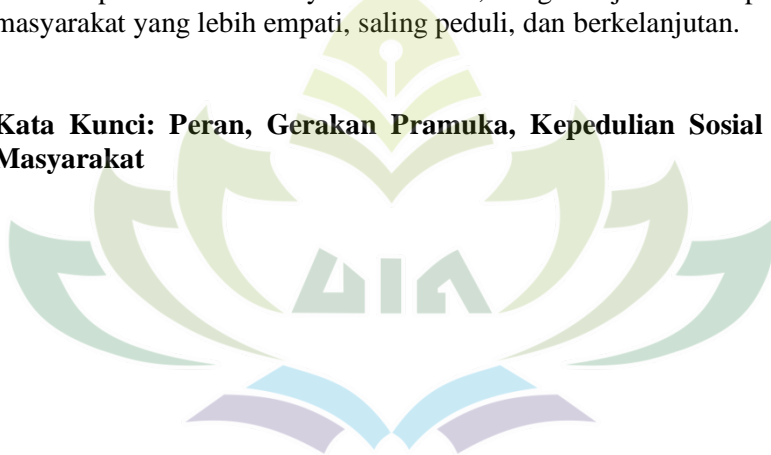
Gerakan Pramuka memiliki kedudukan di masyarakat, sehingga berfungsi untuk membentuk sikap peduli sosial masyarakat terhadap sesama maupun lingkungannya dan mengajak masyarakat lain untuk bergabung dalam kegiatan sosial yang telah dibentuk. Gerakan Pramuka dibentuk oleh Kwartir untuk melakukan kegiatan bakti masyarakat (*community service*) dan pembangunan masyarakat (*community development*) sebagai wujud dari pengamalan Satya dan Darma Pramuka melalui program Bidang VII Pengabdian Masyarakat dan Tanggap Bencana (Abdimasgana). Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana peran Gerakan Pramuka Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung dalam membentuk kepedulian sosial masyarakat. Dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Gerakan Pramuka Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung dalam membentuk kepedulian sosial masyarakat.

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini yaitu pendekatan sosiologis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*). Teknik pengumpulan datanya adalah Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah Pengurus Dewan Kerja Daerah, Anggota Bidang Pengabdian Masyarakat dan Tanggap Bencana serta Masyarakat yang terkait. Penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling dalam menentukan Informan*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur analisis data menggunakan Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini ditemukan peran Gerakan Pramuka dalam bentuk kegiatan Sosial Keagamaan seperti Gerakan Nasional Karya Bakti Lebaran, Karya Bakti Natal, dan Tahun Baru, yang menunjukkan komitmen mereka dalam menjaga ikatan dengan masyarakat dalam konteks keagamaan. Dan Kegiatan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan seperti, Kegiatan Bakti Masyarakat,

Pelatihan Brigade Penolong dan Pembinaan Pramuka Peduli, Pelatihan Satgas Pramuka Peduli, Aksi Pramuka Peduli Bencana, Bakti Sosial bagi Masyarakat Korban Bencana Alam, dan Pembangunan Jembatan Gantung Darurat Sederhana. Faktor pendukung adalah dukungan dari masyarakat, dukungan dari dinas terkait (Dinas Sosial Provinsi Lampung dan BPBD Provinsi Lampung), serta program kegiatan yang sudah terstruktur dan terlaksana. Faktor penghambat yaitu keanggotaan Pramuka dan pelatihan yang kurang sehingga mengakibatkan keterbatasan Sumber Daya Manusia. Selanjutnya ada faktor penghambat seperti keterbatasan anggaran dana untuk melakukan kegiatan sosial di Kwarda Lampung. Melalui peran ini, Gerakan Pramuka Kwartir Daerah Lampung berkontribusi dan bertindak sebagai *agen of change* dalam membantu masyarakat yang membutuhkan dan membentuk karakter peduli sosial masyarakat umum, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang lebih empati, saling peduli, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Peran, Gerakan Pramuka, Kepedulian Sosial dan Masyarakat



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURLELA
NPM : 1631090048
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN GERAKAN PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT (STUDI PADA KWARTIR DAERAH GERAKAN PRAMUKA LAMPUNG)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnotes* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 27 Juni 2023

Penulis,



Nurlela

NPM. 1631090048



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung.Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

JudulSkripsi : Peran Gerakan Pramuka Dalam Membentuk
Kepedulian Sosial Masyarakat (Studi Pada Kwartir
Daerah Gerakan Pramuka Lampung).
Nama : Nurlela
NPM : 1631090048
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqsyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Prof. Dr. M. Afif Anshori, M. Ag
NIP. 196003131989031004

Pembimbing II

Dr. Fatmahan, M. Sos. I.
NIP. 196806061996032001

Ketua Jurusan

Ellya Rosana, S.Sos., M. H.
NIP. 197412231999032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung.Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Peran Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Kepedulian Sosial Masyarakat (Studi Pada Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung)”**. Disusun oleh Nurlela, NPM: 1631090048, Program Studi Sosiologi Agama, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa/27 Juni 2023. Pukul: 13.30-15.00 WIB. Tempat: Gedung Prodi Sosiologi Agama.

TIM PENGUJI

Ketua : Ellya Rosana, S. Sos., M. H.

Sekretaris : Faisal Adnan Reza, M. Psi., Psikolog.

Penguji Utama : Ahmad Mutaqin, M. Ag.

Penguji I : Prof. Dr. M. Afif Anshori, M. Ag.

Penguji II : Dr. Fatonah, M. Sos. I.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Hj. Isnaeni, M. A.

03302000031001

MOTTO

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah mereka yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbil'alamin, puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT yang senantiasa memberikan kekuatan, kesabaran dan kemudahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir pada perkuliahan ini. Penulis tadahkan do'a dalam syukur yang tiada terkira, penulis persembahkan skripsi ini sebagai bukti cinta dan kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Budianto dan Ibu Maryati yang sangat kebanggakan dengan segenap kemampuan, yang senantiasa melangitkan do'a-do'a baik, cinta dan kasih sayang sepenuh hati, dukungan baik moral maupun materil, motivasi, arahan serta bimbingan demi kelancaran dan kemudahan studi penulis. Semoga ini awal yang indah bagi penulis agar dapat membahagiakan serta memberikan yang terbaik untuk Bapak, Ibu dan keluarga lebih dari sekarang.
2. Kakak-kakakku tersayang Yuli Agustina, Yuyun Handayani dan Anilawati yang sudah menguatkan dan menjadi panutan. Terimakasih sudah menjadi kakak-kakak terbaik yang selalu menemani penulis dalam meniti pahitnya kehidupan hingga diusia sekarang. Penulis persembahkan karya tulis sederhana ini untuk kalian.
3. Keponakan-keponakanku tercinta, Eni Veronisa, Dzakiyah Talita Zahra, Reza Putra Pratama, Azka Dwi Rafasya, Karomah Putri As Sidiqq, Salahudin Al Ayyubi As Sidiqq dan Nimas Arum Dara As Sidiqq. Terimakasih telah membantu memberikan dukungan, do'a dan kasih sayang kepada penulis.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

NURLELA adalah nama penulis skripsi ini, dilahirkan di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung pada tanggal 15 November 1998. Penulis lahir dari pasangan Bapak Budianto dan Ibu Maryati yang merupakan anak bungsu dari empat bersaudara. Jenjang Pendidikan formal yang penulis jalani dimulai dari:

1. SD Negeri 2 Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu, lulus pada tahun 2010.
2. SMP Negeri 8 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2013.
3. SMA Negeri 15 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2016.
4. Pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Jurusan Sosiologi Agama Program Studi Strata Satu (S-1).

Selama menjadi Mahasiswa, penulis mengikuti Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai anggota Racana Raden Imba Kesuma Ratu-Putri Sinar Alam. Penulis pernah mengikuti Kegiatan Perkemahan Song-Song Ramadhan Pramuka Penegak dan Pandega Se-Sumatera-Jawa dan Kegiatan Bakti Pramuka Penegak dan Pandega (BARATA) III Se-Lampung dan Perguruan Tinggi tahun 2017.

Bandar Lampung, 27 Juni 2023
Penulis,

Nurlela
NPM. 1631090048

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“PERAN GERAKAN PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT (STUDI PADA KWARTIR DAERAH GERAKAN PRAMUKA LAMPUNG)”**. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad *Shallallahu Aalaihi Wasallam* yang akan selalu menjadi suri tauladan terbaik bagi kehidupan kita yang senantiasa dinantikan syafa’atnya di hari kiamat kelak.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa motivasi, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, tanpa mengurangi rasa hormat, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos, M.H., selaku Ketua Program Studi dan Bapak Faisal Adnan Reza, S, Psi, M. Psi., Psikolog., selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. M. Afif Anshori, M. Ag., selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Fatonah, M. Sos. I., selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pemikiran, saran, nasehat, motivasi serta kesabaran sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen pengajar Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah berbagi ilmu dan pengalaman kepada penulis.

6. Segenap Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Kwartir Daerah Lampung yang telah memberikan izin penelitian dan mendukung proses penyelesaian skripsi ini.
8. Racana Raden Imba Kesuma Ratu-Putri Sinar Alam yang terus membuat penulis belajar tentang makna kebersamaan.
9. Keluarga besar Sosiologi Agama angkatan 2016, khususnya kelas A yang telah memberikan semangat dan motivasi.
10. Rekan terbaik Mas Tito yang selalu menginspirasi dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas semua bantuan pikiran dan tenaga sehingga penulis dapat bertahan dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Sahabat seperjuanganku, Desi Yuliyanti dan Septi Andriyani yang telah menjadi saksi dari perjalanan perkuliahan ini. Terimakasih telah berjalan bersama-sama secara beriringan untuk melewati suka duka perkuliahan dari semester awal hingga akhir.
12. Sahabat-sahabat inspiratif, Isnaini Yulianti, Shabina Refriani Josata, Indah Lestari dan Hairul Dani. Terimakasih karena sudah memberikan dukungan, do'a serta motivasi dan nasihat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca semua, khususnya kepada pribadi penulis. Semoga semua yang telah kalian berikan kepada penulis, akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 27 Juni 2023
Penulis,

Nurlela
NPM. 1631090048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	22

BAB II GERAKAN PRAMUKA, KEPEDULIAN SOSIAL DAN MASYARAKAT

A. Peran	25
1. Pengertian Peran	25
2. Cakupan Peran	26
3. Jenis Peran	26
B. Gerakan Pramuka	27
1. Sejarah Gerakan Pramuka di Indonesia	27
2. Tujuan dan Fungsi Gerakan Pramuka	29
3. Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan	31
4. Kode Kehormatan Gerakan Pramuka	34
5. Motto Gerakan Pramuka	36
6. Struktur Organisasi Gerakan Pramuka	37
7. Sifat Kepramukaan	39
8. Pramuka Peduli (Praduli)	39
C. Kepedulian Sosial dan Masyarakat	42

1. Kepedulian Sosial	42
2. Masyarakat	44
3. Kepedulian Sosial sebagai Kebutuhan Masyarakat.....	46
4. Bentuk-Bentuk Kepedulian Sosial	47
5. Implikasi Kepedulian Sosial bagi Masyarakat	48
6. kepedulian Sosial dalam Islam	48
D. Teori Struktural Fungsional Talcot Parsons	50

BAB III GAMBARAN UMUM KWARTIR DAERAH GERAKAN PRAMUKA LAMPUNG

A. Sejarah Berdirinya Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung.....	53
1. Kelahiran Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung.....	53
2. Masa Pertumbuhan dan Berperan.....	57
3. Masa Perkembangan dan Meningkatkan Kemampuan.....	58
B. Visi dan Misi Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung.....	64
C. Struktur Organisasi Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung.....	64
D. Dewan Kerja Daerah.....	72
E. Program Kerja Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung.....	74

BAB IV ANALISIS PERAN GERAKAN PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT

A. Peran Gerakan Pramuka dalam Membentuk Kepedulian Sosial Masyarakat pada Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung.....	93
1. Kegiatan Sosial Keagamaan	97
2. Kegiatan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan.....	100
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung dalam Membentuk Kepedulian Sosial Masyarakat	111
1. Faktor Pendukung.....	111
2. Faktor Penghambat	114

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 117
B. Rekomendasi..... 118

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

1.1. Daftar Informan Penelitian	18
1.2. Susunan Pengurus Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung Masa Bakti 2020-2025	65
1.3. Susunan Pengurus Dewan Kerja Daerah Pramuka Penegak dan Pandega Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung Masa Bakti 2020-2025.....	73
1.4. Rencana Program Kerja Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung Tahun Anggaran 2022	75
1.5. Bentuk-Bentuk Program Kegiatan Bidang Pengabdian Masyarakat dan Tanggap Bencana (Abdimasgana)	108



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian (SKP) Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandar Lampung
- Lampiran 4 : Surat Balasan Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung
- Lampiran 5 : Dokumentasi Wawancara dan Foto Kegiatan Bidang Abdimasgana Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung
- Lampiran 6 : Kartu Konsultasi Pembimbing
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Hasil Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul yaitu proses menetapkan judul yang tepat untuk penelitian agar menyampaikan inti dan tujuan dari studi. Penegasan judul penelitian memastikan bahwa judul penelitian mencerminkan isi penelitian secara akurat, informatif, dan menarik, serta menyediakan informasi yang cukup bagi pembaca untuk mengetahui apa yang akan diteliti dalam penelitian. Penegasan judul akan memberikan pemahaman yang benar kepada pembaca mengenai penelitian ini dan untuk menghindari kesalahan pemahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Judul skripsi yang dimaksud ini ialah **“PERAN GERAKAN PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT (STUDI PADA KWARTIR DAERAH GERAKAN PRAMUKA LAMPUNG)”**. Adapun beberapa uraian istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

Peran merupakan suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakterisasi (posisi) dalam struktur sosial.¹ Peran yang dimaksud dalam penelitian ini yakni tindakan berupa kegiatan-kegiatan sosial keagamaan yang dijalankan oleh Organisasi Gerakan Pramuka yang memiliki kedudukan di masyarakat, sehingga berfungsi untuk membentuk sikap peduli sosial anggota Gerakan Pramuka dan masyarakat terhadap sesama maupun lingkungannya.

Gerakan Pramuka merupakan Organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama.² Yang dimaksud Gerakan Pramuka disini adalah wadah yang dibentuk oleh Kwartir Daerah untuk melakukan

¹Edy Suhardono dan Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori Peran: Konsep, Derivasi Dan Implikasinya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), 3.

²Jana T. Anggadiredja dkk., *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Cetakan ke-2 (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), 21.

kegiatan bakti masyarakat (*community service*) dan pembangunan masyarakat (*community development*) melalui program Bidang VII Pengabdian Masyarakat dan Tanggap Bencana (Abdimasgana). Kegiatan bakti masyarakat (*community service*) yang dimaksud seperti partisipasi dalam kegiatan pelayanan masyarakat, gerakan kebersihan lingkungan, kegiatan kemanusiaan, serta partisipasi kegiatan semarak keagamaan. Sedangkan Pembangunan masyarakat (*community development*) yang dimaksud ialah kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh anggota Pramuka secara sistematis, terencana dan terarah untuk mencapai kondisi sosial yang lebih baik dengan cara melakukan sosialisasi dan edukasi agar dapat memberikan dampak perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat.

Kepedulian sosial merupakan sikap memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan, peka terhadap perasaan orang lain, siap membantu orang yang membutuhkan pertolongan, tidak berbuat kasar dan tidak menyakiti hati orang lain.³ Kepedulian sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap kepedulian anggota Gerakan Pramuka dalam menjalankan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan, seperti memberikan donasi atau bantuan sosial dan mengajak masyarakat untuk turut serta dalam berbagai aktivitas bermanfaat untuk masyarakat lain yang membutuhkan bantuan.

Masyarakat adalah sekelompok makhluk hidup yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama serta mengarah pada kehidupan kolektif.⁴ Masyarakat yang dituju disini adalah masyarakat umum yang menjadi objek dan terkait dengan kegiatan-kegiatan dari program kerja Gerakan Pramuka di Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung. Kwartir Daerah yang dimaksud adalah Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung yang bertempat di Jalan

³Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*, Cetakan ke-3 (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 56.

⁴Akilah Mahmud, "Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari," no. 2 (2018): 273, <https://doi.org/10.24036/jce.v3i1.330>.

Pramuka No. 4, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas kembali bahwa penegasan judul dalam skripsi ini adalah membahas tentang Peran Gerakan Pramuka Kwartir Daerah Lampung dalam membentuk kepedulian sosial masyarakat melalui Program Kerja Bidang VII Pengabdian Masyarakat dan Tanggap Bencana (Abdimasgana) yang berwujud kedalam bentuk kegiatan-kegiatan sosial keagamaan yang bermanfaat dan berdampak bagi masyarakat dan lingkungan.

B. Latar Belakang

Saat ini generasi muda dan masyarakat di Indonesia banyak menghadapi berbagai tantangan dan masalah. Salah satunya adalah rendahnya angka kepedulian terhadap sesama yang menyebabkan munculnya sikap individualis dan mulai menghilangnya sikap tolong menolong. Berbagai masalah dan tantangan tersebut harus segera ditanggulangi. Menurut Buchari Alma, beberapa hal yang menggambarkan lunturnya kepedulian sosial diantaranya menjadi penonton saat terjadi bencana, sikap acuh tak acuh pada tetangga, dan tidak ikut serta dalam kegiatan masyarakat.⁵

Gerakan Pramuka merupakan Organisasi yang berguna sebagai wadah ataupun cara membentuk kepribadian yang berakhlak mulia bagi generasi penerus bangsa maupun masyarakat. Gerakan Pramuka diharapkan mampu mengantisipasi dan mengatasi berbagai tantangan penurunan kepedulian sosial yang disebabkan karena adanya faktor perubahan sosial yang berlangsung secara pasif.

Manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya tidak terlepas dengan manusia lainnya, sehingga hubungan antara

⁵Buchari Alma, dkk, *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 206.

manusia tersebut merupakan suatu kebutuhan yang objektif.⁶ Untuk mendapatkan bantuan dari orang lain maka manusia harus saling peduli.⁷ Kepedulian sosial merupakan sikap memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan, peka terhadap orang lain, sikap membantu orang yang membutuhkan pertolongan, tidak pernah berbuat kasar, dan tidak menyakiti hati orang lain.⁸ Kepedulian ini merupakan sikap memperhatikan sesuatu yang bukan bermaksud ikut campur dalam urusan orang lain melainkan membantu menyelesaikan permasalahan dengan tujuan kebaikan.

Rasulullah pun mengajak umatnya untuk peduli kepada sesama makhluk Allah SWT dan saling bergotong royong untuk saling membantu.⁹ Sebagaimana *Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda yang Artinya: “Sebaik-baik Manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”. (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadist ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami*, No. 3289).

Masyarakat seperti ini, telah dicontohkan pada zaman *Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam*. Kaum *Anshar* dengan tulus ikhlas menolong dan merasakan penderitaan yang di alami oleh kaum *Muhajirin* sebagai penderitannya. Perasaan seperti itu bukan di dasarkan keterkaitan darah atau keluarga, tetapi didasarkan pada keimanan yang teguh.¹⁰ Umat Islam diperintahkan untuk mengajak saudara-saudaranya sesama manusia, untuk berbuat kebaikan yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi

⁶Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Ed. Revisi. Cet. 45, 48 (Jakarta: Rajawali Pers ; Raja Grafindo Persada, 2013; 2017, t.t.), 74.

⁷Nurhidayati dan Junaidi Indrawadi, “Pembinaan Sikap Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di SMP Negeri 10 Padang,” *Journal of Civic Education* 3, no. 1 (17 Februari 2020): 53, <https://doi.org/10.24036/jce.v3i1.330>.

⁸Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Cet. 2 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 56.

⁹Ahmad Tabi'in, “MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI PADA ANAK MELALUI INTERAKSI KEGIATAN SOSIAL,” *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (1 Desember 2017), 40, <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3100>.

¹⁰Rachmat Syafe'i, *Al-Hadis (Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum)*, Revisi (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 38.

kesesatan yang dilarang-Nya. *Amar Ma'ruf* dan *Nahi Munkar* sangat penting dalam ajaran Islam. Mereka yang melakukannya akan mendapatkan kemuliaan dan kebahagiaan, sebagaimana dijanjikan Allah SWT, didalam *Al-Qur'an*:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar;¹¹ merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali-Imran: 104).

Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan sebuah ajaran universal dan dianjurkan oleh semua Agama bukan hanya Agama Islam. Meskipun begitu, kepekaan untuk melakukan semua itu tidak bisa tumbuh begitu saja pada diri setiap individu maupun generasi muda, karena membutuhkan sebuah proses mendidik dan melatih.¹² Dalam hal ini diperlukan pembinaan dan pembiasaan yang terus menerus agar menjadi suatu kebiasaan yang baik. Pembiasaan adalah beritinkan pengalaman, yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menentukan manusia sebagai sesuatu yang di istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya.¹³

Organisasi merupakan sarana yang baik dalam menunjang kecakapan. Salah satunya adalah Gerakan Pramuka. Sebagai sebuah Organisasi modern, Gerakan Pramuka selalu mengadakan penyesuaian sesuai perkembangan jaman salah satunya dalam hal kepedulian sosial. Dengan berorganisasi akan mendapatkan pengetahuan yang tidak didapatkan dari pendidikan formal, seperti

¹¹*Ma'ruf*: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan *Munkar* ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

¹²Tabi'in, "MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI PADA ANAK MELALUI INTERAKSI KEGIATAN SOSIAL," 43.

¹³Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Ed. ke-1, Cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 166.

kepemimpinan, cara beradaptasi sosial, cara menyikapi masalah, cara menggerakkan orang lain, mengatur waktu dan manfaat besar lainnya. Dalam teori Etnometodologi yang dikemukakan oleh Harold Garfinkel (1962), yaitu cabang ilmu sosiologi dijelaskan bahwa sebuah sikap untuk dapat menerima tantangan dan perubahan adalah cikal bakal dari sebuah kesuksesan.¹⁴

Revitalisasi Gerakan Pramuka adalah pemberdayaan Pramuka yang sudah ada dilakukan secara sistematis, berkelanjutan serta terencana guna memperkuat eksistensi Organisasi dan lebih meningkatkan peran, fungsi serta tugas pokok Gerakan Pramuka.¹⁵ Pemerintah melalui jalur pendidikan dalam Gerakan Pramuka, juga berupaya untuk mengatasi permasalahan tentang kepedulian sosial. Gerakan Pramuka sebagai wadah pilihan utama dan solusi handal masalah-masalah kaum muda.¹⁶ Gerakan Pramuka merupakan lembaga pendidikan yang komplementer (melengkapi) dan suplementer (memenuhi) pendidikan yang diperoleh anak, remaja, pemuda di rumah dan di sekolah, yang pelaksanaannya menggunakan Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan. Sasaran Pendidikan Kepramukaan adalah menjadikan peserta didik sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat.¹⁷

Prinsip Dasar Kepramukaan mencakup iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia, dan alam serta isinya, peduli terhadap diri sendiri dan taat kepada Kode Kehormatan Pramuka. Menerima dan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan adalah hakekat Pramuka, baik sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk sosial maupun individu.¹⁸

¹⁴Basrowi dan Suko Susilo, *SOSIOLOGI PENDIDIKAN Mengapa Penting?*, Cetakan Pertama (Bekasi: Pustaka Ilmu Nusantara, 2010), 236.

¹⁵*Petunjuk Penyelenggaraan Pramuka Peduli*, 230 (Jakarta: Kwartir Nasional gerakan Pramuka bekerjasama dengan Pustaka Tunasmedia, 2007), 1.

¹⁶*Petunjuk Penyelenggaraan Pramuka Peduli*, 4.

¹⁷Jana T. Anggadiredja dkk., *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, 26.

¹⁸Jana T. Anggadiredja dkk., 31.

Metode Kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang yang disesuaikan kondisi, situasi dan kegiatan peserta didik. Metode Kepramukaan merupakan cara belajar progresif salah satunya melalui pengamalan Kode Kehormatan Pramuka dalam bentuk beribadah menurut keyakinan dan kepercayaan masing-masing, membangun kebersamaan dan kepedulian di dalam kehidupan bermasyarakat serta memberikan pertolongan dan berpartisipasi dalam kegiatan bakti maupun kegiatan sosial. Dalam menjalankan Metode Kepramukaan sebagaimana dimaksud, digunakanlah Sistem Among dan Kiasan Dasar.¹⁹

Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung yang disingkat dengan Kwarda Lampung adalah pengendalian Gerakan Pramuka di Provinsi Lampung. Tugas Kwarda Lampung adalah mengelola Gerakan Pramuka di Provinsi Lampung dengan menerapkan ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka serta petunjuk penyelenggaraan yang ditetapkan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka serta keputusan-keputusan Musyawarah Daerah.

Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung dan Kwartir Daerah Gerakan Pramuka di Indonesia mempunyai Program Kerja sebagai Organisasi pendidikan yang selama ini telah banyak melakukan kegiatan bakti masyarakat (*community service*) dan pembangunan masyarakat (*community development*) sebagai wujud dari pengamalan Satya dan Darma Pramuka, terpanggil untuk bersama-sama masyarakat dan pemerintah mengembangkan upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia, Penanggulangan Bencana dan Pelestarian Lingkungan Hidup melalui Program Pramuka Peduli dengan pendekatan Tri Bina, yakni Bina Diri, Bina Satuan dan Bina Masyarakat.

Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung memiliki peran yang signifikan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Seperti yang dipaparkan oleh Eduan Lesmana Yang sekarang

¹⁹Jana T. Anggadiredja dkk., 33.

menjabat sebagai Ketua Dewan Kerja Daerah Kwarda Lampung, beliau mengatakan:

“Kami terjun langsung ke lapangan dalam bentuk kegiatan sosial keagamaan dan pembentukan karakter peduli lingkungan. Kemudian dalam peran sosial keagamaan, kami terlibat dalam Gerakan Nasional Karya Bakti Lebaran, Karya Bakti Natal, dan Tahun Baru yang bisa menunjukkan komitmen kita sebagai anggota Gerakan Pramuka, dalam menjaga ikatan dengan masyarakat dalam konteks keagamaan. Sementara itu, dalam peran pembentukan karakter peduli lingkungan, Gerakan Praamuka Kwartir Daerah Lampung melibatkan diri dalam kegiatan bakti masyarakat, pelatihan Brigade Penolong dan Pembinaan Pramuka Peduli, Pelatihan Satgas Pramuka Peduli, aksi Pramuka Peduli bencana dan bakti sosial bagi masyarakat korban bencana alam. Melalui upaya ini, mereka berkontribusi dalam mengembangkan kesadaran lingkungan dan membantu masyarakat yang membutuhkan.”

Upaya mengembangkan diri baik sebagai subyek maupun obyek pembangunan, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi anggota Gerakan Pramuka, telah diluncurkan melalui Program Pramuka Peduli yang termasuk dalam Bidang Pengabdian Masyarakat dan Tanggap Bencana (Abdimasgana) yang dilaksanakan sejak tahun 2002. Program ini dimaksudkan untuk lebih memberikan arah kepada anggota Gerakan Pramuka agar lebih peduli terhadap lingkungan masyarakat yang pada saat ini sedang mengalami musibah dan bencana, serta tantangan yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia di masa depan.²⁰

Berdasarkan hal di atas membuat penulis tertarik, ingin mengetahui bagaimana gerakan pramuka memainkan peran penting

²⁰Petunjuk Penyelenggaraan Pramuka Peduli, 13.

dalam membentuk kepedulian sosial masyarakat serta memberikan dorongan kepada masyarakat untuk terlibat dalam berbagai aktivitas sosial, meningkatkan kesadaran tentang isu-isu sosial, mengajar nilai keterbukaan dan toleransi, dan memberdayakan masyarakat untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang dihadapi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan apakah ada peningkatan yang signifikan dalam tingkat kepedulian sosial masyarakat setelah menjadi bagian dari gerakan Pramuka. Dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung dalam membentuk kepedulian sosial di masyarakat.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penulis menetapkan penelitian tentang peran Gerakan Pramuka dalam membentuk kepedulian sosial masyarakat di Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung.

2. Sub-Fokus Penelitian

Sub-fokus dalam penelitian ini adalah program Bidang VII Pengabdian Masyarakat dan Tanggap Bencana (Abdimasgana) atau yang sering kita sebut sebagai Pramuka Peduli yang ada di Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung dalam membentuk kepedulian sosial di masyarakat dengan pengaplikasian program tersebut kedalam kegiatan-kegiatan sosial keagamaan. Kemudian mengkaji faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung dalam menjalankan fungsinya di masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis jelaskan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran Gerakan Pramuka Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung dalam membentuk kepedulian sosial masyarakat?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Gerakan Pramuka Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung dalam membentuk kepedulian sosial masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui peran Gerakan Pramuka Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung dalam membentuk kepedulian sosial masyarakat.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Gerakan Pramuka Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung dalam membentuk kepedulian sosial masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dicapai dari hasil penulisan ini adalah sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan ilmu pengetahuan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan penulisan ini dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat agar dijadikan bahan acuan untuk meningkatkan kepedulian sosial terhadap sesama manusia maupun lingkungannya.

b. Bagi Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung

Diharapkan dengan penulisan ini dapat menjadikan Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung untuk selalu menjadi garda terdepan untuk membantu masyarakat dalam menghadapi situasi yang tidak menyenangkan bagi sebagian masyarakat.

c. Bagi Penulis

Diharapkan dengan penulisan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang ilmu sosial serta meningkatkan rasa kepedulian sosial terhadap sesama.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung penelaah lebih lanjut sebagaimana yang dikemukakan pada latar belakang masalah di atas maka penulis berusaha untuk melakukan penelaahan lebih awal terhadap sumber-sumber data pustaka yang ada sehingga penulis dapat menghadirkan pembahasan dan permasalahan baru. Oleh karena itu, penulis memilih beberapa referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan tinjauan pustaka antara lain adalah:

1. Jurnal yang ditulis oleh Laili Ni'matul Rahmawati dan Siti Maryam Yusuf (Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, *Journal of Social Science and Education* Vol. 1 Thn. 2020) yang berjudul Pramuka sebagai Wadah Meningkatkan Nilai Karakter Peduli Sosial Siswa MTS Plus Al-Hadi Padangan Bojonegoro.²¹
 - a. Jurnal ini membahas tentang pengaruh kegiatan pendidikan Kepramukaan terhadap peningkatan nilai karakter peduli sosial siswa MTS Plus Al-Hadi.
 - b. Persamaan penelitian ini yakni, penulis membahas tentang Pramuka dan kepedulian sosial. Perbedaannya yakni, dalam penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penulisan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek yang penulis teliti adalah masyarakat sedangkan objek penulisan jurnal ini adalah siswa.
2. Jurnal yang ditulis oleh Satrio Awal Handoko, Tukidi dan Asep Ginanjar (Mahasiswa Universitas Negeri Semarang, *Jurnal Sosiolum* Vol. I No. 2 Thn. 2019) yang berjudul Upaya Pembentukan Nilai Karakter Peduli Sosial dan Lingkungan

²¹Laili Ni'matul Rahmawati dan Siti Maryam Yusuf, "PRAMUKA SEBAGAI WADAH MENINGKATKAN NILAI KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA MTS PLUS AL-HADI PADANGAN BOJONEGORO," t.t., 93..

melalui Pendidikan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Cipari Kabupaten Cilacap.²²

- a. Jurnal ini membahas tentang penerapan nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan serta membahas tentang faktor penghambat dan faktor pendorong melalui pendidikan Kepramukaan.
 - b. Persamaan penelitian ini yakni, penulis membahas tentang faktor pendukung dan penghambat Organisasi Pramuka dalam membentuk kepedulian sosial. Perbedaan nya yakni, dalam penelitian ini, penulis berfokus pada peran Gerakan Pramuka dalam membentuk kepedulian sosial pada lingkup masyarakat sedangkan jurnal ini berfokus pada nilai-nilai karakter peduli sosial di sekolah.
3. Jurnal yang ditulis Yuni Maya Sari (Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* Vol. 23 No. 1 Thn 2014) yang berjudul *Pembinaan Toleransi dan Peduli Sosial dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition)* Siswa.²³
- a. Jurnal ini membahas tentang membangkitkan kembali semangat toleransi dan peduli sosial melalui pendidikan karakter yang di implementasikan dalam institusi pendidikan yaitu sekolah.
 - b. Persamaan penelitian ini yakni, berfokus pada pembahasan penumbuhan karakter peduli sosial. Perbedaan nya dalam penelitian penulis ruang lingkungnya adalah Pramuka dan masyarakat sedangkan penulisan terdahulu ruang lingkungnya adalah siswa dan sekolah.

²²Satrio Awal Handoko, Tukidi Tukidi, dan Asep Ginanjar, "Upaya Pembentukan Nilai Karakter Peduli Sosial dan Lingkungan melalui Pendidikan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Cipari Kabupaten Cilacap," *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS* 1, no. 2 (31 Desember 2019): 115, <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v1i2.36409>.

²³Rahmawati dan Yusuf, "PRAMUKA SEBAGAI WADAH MENINGKATKAN NILAI KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA MTS PLUS AL-HADI PADANGAN BOJONEGORO," 92.

H. Metode Penelitian

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi metode penelitian berasal dari “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “*logos*” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran-pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran kata-kata.²⁴ Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah penelitian yang menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial.²⁵ Penelitian ini menggunakan teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons yang mempunyai empat imperetatif fungsional bagi sistem “tindakan” yaitu skema *Adaptation* (A) (Adaptasi), *Goal Attainment* (G) (Pencapaian Tujuan), *Integration* (I) (Integrasi), *Latency* (Latensi) atau pemeliharaan pola. Fungsi adalah suatu kompleks aktivitas yang di arahkan untuk memenuhi suatu kebutuhan atau kebutuhan beberapa sistem.²⁶ Teori ini digunakan untuk melihat bagaimana peran Gerakan Pramuka di Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung berfungsi sebagai suatu sistem yang berkaitan didalam masyarakat dalam membentuk kepedulian sosial agar mewujudkan tatanan yang seimbang.

²⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 8.

²⁵Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek*, 1 ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 100.

²⁶George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 408-409.

Dilihat dari tempat pelaksanaan penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan atau *Field Research*, yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.²⁷ *Field Research* juga dapat dianggap sebagai metode pengumpulan data kualitatif. Ide penting dalam penelitian ini bahwa penulis masuk ke dalam lapangan untuk mengamati fenomena dalam keadaan alami.²⁸

Metode kualitatif adalah penelitian yang berupa menganalisis kehidupan sosial dengan cara menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu dalam latar alamiah. Penelitian kualitatif berupaya menjelaskan bagaimana seorang individu melihat, menggambarkan, atau memaknai dunia sosialnya. Pemaknaan ini merupakan hasil interaksi sosialnya.²⁹

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data kegiatan-kegiatan sosial yg dilakukan di Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung kepada masyarakat dalam mencari permasalahan yang ada di lapangan, seperti faktor pendukung dan penghambat yang berkenaan dengan peran Gerakan Pramuka dalam membentuk kepedulian sosial masyarakat.

b. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan atau fase penelitian dari awal persiapan hingga akhir dalam kegiatan penelitian. Hal ini untuk memperoleh pengetahuan atau pemecahan masalah secara sistematis dan logis.³⁰ Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu:

²⁷M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Cet. 1 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 11.

²⁸Nanang Martono, *Metode Penulisan Sosial: Konsep-Konsep Kunci*, Cet. 2 (Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi PT. Rajagrafindo Persada, 2016), 217.

²⁹Martono, 217.

³⁰Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penulisan Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 27.

1) Pembuatan Rancangan Penelitian

Pada tahap ini penulis mulai menentukan masalah yang akan dikaji, studi pendahuluan, membuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, mencari landasan teori, menentukan metode penelitian dan mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan peran Gerakan Pramuka dalam membentuk kepedulian sosial masyarakat di Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung.

2) Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan, seperti informasi yang berkaitan dengan peran Gerakan Pramuka, kepedulian sosial dan masyarakat di Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung, untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara serta didukung dengan dokumentasi. Kemudian data yang telah tervalidasi tersebut dapat diolah agar bisa ditarik kesimpulannya.

3) Pembuatan Laporan

Pada tahap ini penulis melaporkan hasil penelitian yang sesuai dengan data yang diperoleh di Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung di Jalan Pramuka No. 4, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, dengan membuat laporan yang penulis bagi kedalam lima Bab secara terperinci, selanjutnya laporan penelitian ini dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II untuk memperoleh penyempurnaan hasil laporan penelitian.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu semua prosedur yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian sampai pada

laporan hasil penelitian.³¹ Desain penelitian menghubungkan antara penelitian pada pendekatan dan metode yang sesuai untuk mengumpulkan dan menganalisis data empiris dalam penelitian kualitatif, dengan menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*).

Studi Kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu, namun studi kasus terkadang dapat juga dipergunakan untuk menyelidiki unit sosial terkecil seperti keluarga, sekolah, kelompok-kelompok “*geng*” anak muda. Dalam metode studi kasus, biasanya penulis akan meneliti satu individu atau unit sosial tertentu secara lebih mendalam. Dengan begitu, penulis berusaha untuk menemukan semua variabel penting yang terkait dengan diri subjek yang diteliti.³²

Dalam hal ini penulis akan menelaah secara mendalam fakta-fakta lapangan mengenai eksistensi Organisasi Gerakan Pramuka Kwarda Gerakan Pramuka Lampung di masyarakat. Melalui program kerja Bidang VII Pengabdian Masyarakat dan Tanggap Bencana dengan pengaplikasiannya ke dalam bentuk-bentuk kegiatan sosial keagamaan untuk menjelaskan fungsinya dalam menciptakan masyarakat yang memiliki watak sosial dan peduli terhadap berbagai masalah sosial yang dihadapi.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan

Partisipan adalah semua orang yang ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Menurut Sumanto Partisipan yaitu keterlibatan orang dengan memberikan dukungan (tenaga, pikiran, materi) dan tanggung jawabnya terhadap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah disepakati.³³ Partisipan yang terkait adalah

³¹Islachuddin Yahya, *Teknik Penulisan Karangan Ilmiah*, 1 ed. (Surabaya: Surya Jaya Raya, 2007), 41.

³²Muhammad Idrus, *Metode Penulisan Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, 2 ed. (Jakarta: Erlangga, 2009), 57.

³³Hetifah SJ Sumarto, *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*, 2 ed. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), 17.

subjek penelitian yaitu Pengurus Dewan Kerja Daerah (DKD) Kwarda Gerakan Pramuka Lampung, anggota Bidang Pengabdian Masyarakat dan Tanggap Bencana Kwarda Lampung dan Masyarakat yang terkait.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi akan tetapi menurut Spradley dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen yakni: tempat (*place*), pelaku (*actors*), aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Penyebutan sampel dalam penelitian kualitatif yaitu informan. Informan merupakan individu-individu (*informan*) yang ahli atau setidaknya banyak yang mengetahui tentang persoalan yang berkaitan dengan penelitian, terutama ketika penulis akan menentukan informan pangkal (*key person*) yang akan menjadi pembuka pintu dalam proses pengumpulan data.³⁴ Ada tiga macam informan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Informan Kunci, yaitu informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat penulis.
2. Informan Utama, yaitu individu maupun kelompok yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi dalam memberikan gambaran teknis terkait permasalahan penelitian.
3. Informan Tambahan, yaitu orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap.

Penarikan informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik sampel bertujuan (*Purposive sampling*), yaitu pengambilan sampel dengan mendasar pada usaha pencapaian tujuan penelitian. Informan yang dipilih dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat.³⁵ Dalam pemilihan Informan ini sudah sangat

³⁴Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penulisan Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 71.

³⁵Sugiyono, *Memahami Penulisan Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 58.

dipertimbangkan dan sesuai dengan kriteria yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang dibutuhkan oleh penulis untuk menjawab pertanyaan yang telah dirancang, yakni:

- 1) Anggota Pramuka aktif
- 2) Sudah memiliki pengalaman di bidang Kepramukaan
- 3) Aktif mengikuti kegiatan program kerja Dewan Kerja Daerah
- 4) Masyarakat yang terintegrasi dan dikoordinasikan oleh Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung untuk mengembangkan sumber daya manusia, penanggulangan bencana, dan pelestarian lingkungan hidup.

Tabel 1.1
Daftar Informan Penelitian

No.	Jenis Informan	Nama Informan	Jabatan Informan
1.	Informan Kunci	Eduan Lesmana, S.Pd.	Ketua Dewan Kerja Daerah
2.	Informan Utama	Agus Hermawan, S.Pd.	Sekretaris Bidang Abdimasgana
		Arif Vivianingsih, S.Si.,M.Pd.	Sekretaris Bidang Abdimasgana
3.	Informan Tambahan	Bagas Saputra	Anggota Dewan Kerja Daerah
		Afandi	Masyarakat
		Suwito	Masyarakat
		Muhlasin	Masyarakat
		Rudi Pangestu	Masyarakat
		Rita	Masyarakat
		Yayah	Masyarakat

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung bertempat pada Jalan Pramuka No. 4, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data digunakan untuk kepentingan penelitian supaya mempermudah mendapatkan hasil dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data. Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi. Adapun prosedur pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.³⁶ Observasi dapat dilakukan dengan cara partisipan ataupun non partisipan. Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan, dalam hal ini pengamat berada di luar subyek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.³⁷ Teknik ini mengharuskan penulis hadir di lokasi penelitian, untuk mengetahui profil, keadaan serta mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung dalam membentuk kepedulian sosial bersama masyarakat.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.³⁸

³⁶Muhammad Idrus, *Metode Penulisan Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)* (Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009), 101.

³⁷M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penulisan dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 87.

³⁸Nasution, *Metode Research (Penulisan Ilmiah)*, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 113.

Esteborg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. Penulis menggunakan metode wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*), jenis wawancara ini sudah termasuk kedalam kategori wawancara mendalam (*in-dept interview*), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur (*structured interview*). Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak narasumber dapat dimintai pendapat dan ide-ide nya untuk memperoleh data informasi yang akurat.³⁹

Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan subyek yang diteliti untuk menggali informasi melalui pengalaman-pengalaman subyek penelitian dari topik yang akan diteliti. Langkah-langkah wawancara yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Penulis membuat daftar pertanyaan
- 2) Penulis menghubungi subyek penelitian
- 3) Penulis datang ke lokasi penelitian
- 4) Penulis melakukan wawancara

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut Bungin teknik dokumentasi pada mulanya jarang diperhatikan, namun pada saat ini dokumentasi sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam penelitian kualitatif.⁴⁰ Pada penelitian kali ini dokumentasi yang digunakan yaitu foto-foto ketika sedang melakukan wawancara dengan narasumber, rekaman suara, dan data-data yang berkaitan dengan Kwartir Daerah

³⁹Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 6 ed. (Bandung: Alfabeta, 8M), 319–20.

⁴⁰Imam Gunawan, *Metode Penulisan Kualitatif: Teori dan Praktik*, 1, Cet. 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 177.

Gerakan Pramuka Lampung berupa struktur kepengurusan ataupun data profil dan dokumentasi kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan.

5. Prosedur Analisis Data

Analisa data adalah suatu proses atau upaya pengelolaan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁴¹

Prosedur analisis data yang digunakan adalah analisa data kualitatif, menurut Suharsimi Arikunto, analisis kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan. Kategori ini untuk memperoleh kesimpulan dan diangkat sekedar untuk mempermudah penggabungan dua variabel, selanjutnya dikualifikasikan kembali. Proses analisis kualitatif pada penulisan ini dilakukan sejak pengumpulan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan data dokumentasi kemudian diseleksi kembali. Pada proses ini, penulis mencari data yang lebih relevan dan bermakna sesuai dengan konteks dan masalah yang diteliti.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dalam penulisan kualitatif dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Pada tahapan mendisplay data, penulis membandingkan hasil *interview* dan observasi, maka penulis akan mendapatkan hasil data yang valid. Kemudian penulis kembali membandingkan hasil dari observasi dengan

⁴¹Tabroni Imam Suprayoga, *Metode Penulisan Sosial-Agama*, Cet. 2 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 191.

hasil dokumentasi maka penulis juga akan menemukan hasil data yang valid. Selanjutnya hasil data dari interview penulis dibandingkan kembali dari hasil dokumentasi maka, penulis akan menghasilkan data yang valid tentang peran Gerakan Pramuka Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung dalam membentuk kepedulian sosial masyarakat.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Verifikasi atau menarik kesimpulan. Pada tahap ini, penulis melakukan penggabungan antara penemuan lapangan dengan teori sesuai dengan makna yang didapat melalui proses komparasi atau perbandingan dan interaksi simbolik dari data empirik.

6. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan kepercayaan serta kesesuaian antara data yang diperoleh dengan yang ada di lapangan, maka penelitian ini memerlukan pemeriksaan data berjenis triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Terdapat tiga triangulasi: *Pertama*, triangulasi sumber yaitu pengecekan kembali data yang diperoleh dengan sumber-sumber yang terkait. *Kedua*, triangulasi teknik yaitu pengecekan kembali data dengan sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, misalnya data pertama diambil melalui wawancara kemudian untuk melihat kembali kevalidan data harus dicek melalui teknik lain seperti observasi. *Ketiga*, triangulasi waktu data yang diperoleh dicek kembali dengan waktu yang berbeda bisa dilakukan secara berulang-ulang demi mendapatkan data yang benar.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian skripsi ini penulis akan membagi lima bab pembahasan, dengan harapan agar mudah dipahami. Adapun sistematika pembagian bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini akan dibahas tentang langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian skripsi, yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitan, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab ini menguraikan tentang konsep Peran, Gerakan Pramuka, Kepedulian Sosial dan Masyarakat. Serta penjelasan terkait Teori Struktural Fungsional Talcot Parsons.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada Bab ini menguraikan tentang sebuah penyajian data lapangan berupa gambaran umum Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Dalam Bab ini diuraikan mengenai pembahasan tentang peran Gerakan Pramuka Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung dalam membentuk kepedulian sosial masyarakat dan Faktor pendukung serta faktor penghambat Gerakan Pramuka dalam membentuk kepedulian sosial masyarakat di Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung.

BAB V PENUTUP

Pada Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.



BAB II

PERAN, GERAKAN PRAMUKA, KEPEDULIAN SOSIAL DAN MASYARAKAT

A. Peran

1. Pengertian Peran

Secara etimologi, peran berarti suatu tindakan yang dilakukan seseorang yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (terjadinya suatu hal atau peristiwa).¹ Secara terminologi, Sosiolog Soejono Soekanto mengatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.²

George Booree menyatakan bahwa peranan kaitannya dengan kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.³ Peranan adalah aktifitas yang dilaksanakan seseorang yang menempati suatu posisi dalam sistem sosial. Peran merupakan pola sikap dan tindakan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat.⁴

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu tingkah laku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang atau lingkungan seseorang, kelompok, Organisasi, badan atau Lembaga yang status atau kedudukannya mempengaruhi kelompok orang atau lingkungan sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan Peran dalam penelitian ini adalah kedudukan atau suatu posisi yang

¹W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Ed. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 53.

²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), 22.

³George Booree, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Primasophie, 2010), 106.

⁴Margono Selamet, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Bina Aksara, 2004), 94.

diharapkan memiliki pengaruh bagi masyarakat sekitar. Dan yang menjadi subyek peran dalam penelitian ini adalah Gerakan Pramuka Kwartir Daerah Lampung. Peran Gerakan Pramuka dalam membentuk Kepedulian Sosial Masyarakat merupakan tindakan berupa serangkaian kegiatan-kegiatan sosial keagamaan yang dijalankan oleh Kwartir Daerah Lampung yang memiliki kedudukan dimasyarakat sebagai Organisasi yang bergerak dibidang kegiatan sosial kemasyarakatan yang diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap anggota Pramuka maupun masyarakat sesuai dengan kebutuhannya.

2. Cakupan Peran

Adapun syarat-syarat peran menurut Soerjono Soekanto (2013) mencangkup tiga hal penting:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai Organisasi.
- c. Peran juga dapat dikaitkan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

3. Jenis Peran

Jenis-jenis peran menurut Soerjono Soekanto (2013) dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a. Peran Aktif, adalah suatu peran seseorang yang aktif pada suatu organisasi yang diukur pada kontribusi yang diberikan.
- b. Peran Partisipasif, adalah peran yang dilakukan seseorang yang disebabkan dari kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

- c. Peran Pasif, adalah peran yang tidak dilaksanakan oleh individu yang difungsikan sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

B. Gerakan Pramuka

1. Sejarah Gerakan Pramuka di Indonesia

Kepramukaan atau di dunia Internasional dikenal sebagai *Scouting*, telah diperkenalkan oleh Lord Baden Powell sebagai cara untuk membina kaum Inggris yang terlibat kekerasan. Di Indonesia Gerakan Pramuka atau Kepanduan telah dimulai sejak tahun 1923 yang ditandai dengan didirikannya *National Padvinderij Organisatie* (NPO) oleh Belanda, di Bandung. Di tahun yang sama Belanda juga mendirikan *Jong Indonesische Padvinderij Organisatie* (INPO) di Bandung pada tahun 1926. Organisasi Kepanduan di Indonesia dimulai oleh adanya cabang *Nederlandsche Padvinders Organisatie* (NPO) pada tahun 1912, yang pada saat pecahnya Perang Dunia I memiliki Kwartir besar sendiri, kemudian berganti nama menjadi *Nederlands-Indische Padvinders Vereeniging* (NIVP) pada tahun 1916. Organisasi Kepanduan yang diprakarsai oleh bangsa Indonesia adalah *Javaansche Padvinders Organisatie* berdiri atas prakarsa S.P. Mangkunegara VII pada tahun 1916.⁵

Gerakan Pramuka merupakan gerakan pendidikan nonformal, bersifat sukarela, non politik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku bangsa dan Agama. Gerakan Pramuka merupakan sebuah nama Organisasi yang dibentuk oleh Pramuka untuk menyelenggarakan suatu proses pendidikan Kepramukaan di Indonesia. Di Indonesia sendiri, sebelum pada tahun 1961 pernah berdiri puluhan bahkan sampai ratusan Organisasi Kepanduan seperti, misalnya: Pandu Rakyat Indonesia (PRI), Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI), Hisbul Waton (HW), Pandu Kesultanan (PK), Wira Tamtama dan masih banyak lagi. Pada saat ini, Gerakan Kepanduan Nasional

hanya ada satu yang diberi nama Gerakan Pendidikan Kepanduan Praja Muda Karana, yang di singkat Gerakan Pramuka.⁶

Gerakan Pramuka lahir pada tahun 1961. Gerakan Pramuka ini dibentuk oleh ketetapan MPRS No. II/MPRS/1960, tanggal 3 Desember 1960 tentang rencana pembangunan Nasional Semesta Berencana. Dalam ketetapan ini dapat ditemukan Pasal 330 C, yang menyatakan bahwa dasar pendidikan di bidang Kepanduan adalah Pancasila. Seterusnya penertiban tentang Kepanduan (Pasal 74) dan pendidikan Kepanduan supaya diintensifkan dan menyetujui rencana Pemerintah untuk mendirikan Pramuka (Pasal 349 Ayat 30). Kemudian Kepanduan supaya dibebaskan dari sisa-sisa Lord Baden Powell (Lampiran C Ayat 8).⁷ Kelahiran Gerakan Pramuka dimulai dengan serangkaian peristiwa yang saling berkaitan, yaitu:

- a. Pidato Presiden/Mandataris MPRS dihadapan para tokoh dan pimpinan Kepanduan di Indonesia pada tanggal 9 Maret 1961 di Istana Negara. Peristiwa ini disebut sebagai Hari Tunas Gerakan Pramuka.
- b. Diterbitkannya Keppres No. 238 Tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961, tentang Gerakan Pramuka yang menetapkan *Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya Organisasi Kepanduan yang ditugaskan menyelenggarakan pendidikan Kepanduan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia*, serta mengesahkan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka yang dijadikan pedoman, petunjuk dan pegangan bagi para pengelola Gerakan Pramuka dalam menjalankan tugasnya. Tanggal 20 Mei adalah Hari Kebangkitan Nasional, namun bagi Gerakan Pramuka memiliki arti khusus dan merupakan tonggak sejarah untuk pendidikan di lingkungan ke tiga. Peristiwa ini disebut sebagai Hari Permulaan Tahun Kerja.

⁶Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, Cet. 9 (Bandung: Nuansa Muda, 2014), 7.

⁷Reza Syehma Bahtiar, *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan*, 2018, 9.

- c. Pernyataan para wakil Organisasi Kepanduan di Indonesia yang dengan ikhlas meleburkan diri ke dalam Organisasi Gerakan Pramuka, di Istana Olahraga Senayan pada tanggal 30 Juli 1961. Peristiwa ini disebut sebagai Hari Ikrar Gerakan Pramuka.
- d. Pelantikan Mapinas, Kwarnas dan Kwarnari di Istana Negara. Pada akhirnya diputuskan sebagai Ketua Kwarnas Pertama adalah Sri Sultan Hamengkubuwono IX, sementara Dr. A. Azis Saleh sebagai Sekjen Kwarnas Pertama Gerakan Pramuka. Peristiwa ini diikuti *Defile* Pramuka untuk diperkenalkan kepada masyarakat yang didahului dengan penganugerahan Panji-Panji Gerakan Pramuka berlogo Tunas Kelapa pada tanggal 14 Agustus 1961 dan peristiwa ini disebut sebagai Hari Pramuka.⁸
- e. Sultan Hamengkubuwono IX banyak berjasa dalam memajukan Gerakan Pramuka. Melalui Surat Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka tahun 1988 di Dili, Timor-Timur beliau dikukuhkan menjadi Bapak Pramuka Indonesia.⁹

2. Tujuan dan Fungsi Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka merupakan suatu kegiatan pendidikan di luar sekolah dan diluar keluarga. Gerakan ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, teratur, terarah, praktis, sehat, dan dilaksanakan di alam terbuka. Hal ini dilandasi oleh Prinsip Dasar Keperamukaan dan Metode Keperamukaan dengan tujuan utama untuk membentuk watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Sebagai salah satu Gerakan pendidikan pelengkap sekolah dan keluarga, kegiatan Keperamukaan ini akan mengisi kegiatan peserta didik yang mungkin belum terisi oleh kegiatan di lingkungan sekolah maupun keluarga. Adapun tujuan dari kegiatan Pramuka ini adalah :

⁸Reza Syehma Bahtiar, 10.

⁹ Anton Kristiadi, *Ensiklopedia Praja Muda Karana* (Surakarta: Borobudur Inspira Nusantara, 2014), 38.

- a. Setiap anggota menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur dan tinggi mental, moral, dan budi pekerti dan kuat dalam keyakinan beragama.
- b. Setiap anggota menjadi manusia yang memiliki kecerdasan dan keterampilan yang tinggi.
- c. Setiap anggota menjadi manusia yang sehat dan kuat jasmaninya.
- d. Setiap anggotanya menjadi warga Negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, serta sanggup dan mampu ikut membangun bangsa dan negara.¹⁰

Dengan landasan uraian diatas, maka Gerakan Pramuka juga memiliki fungsi yakni:

a. Kegiatan Yang Menarik Bagi Anak Dan Anak Muda

Gerakan ini menjadi wadah dalam melakukan kegiatan yang menarik bagi anak atau pemuda. Pramuka akan menjadi kegiatan pendidikan yang menyenangkan melalui berbagai kegiatan yang dikemas dalam macam-macam permainan.

b. Pengabdian Bagi Orang Dewasa

Bagi orang dewasa, Kepramukaan bukan lagi permainan tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian. Orang dewasa ini memiliki kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian Organisasi.

c. Alat Bagi Masyarakat Dan Organisasi

Kepramukaan adalah alat (*means*) yang digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan juga alat bagi Organisasi untuk mencapai tujuan Organisasinya. Jadi kegiatan Kepramukaan yang

¹⁰Anton Kristiadi, 39.

diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan Pramuka itu sekedar alat saja, dan bukan tujuan pendidikannya.¹¹

3. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan

a. Prinsip Dasar Kepramukaan

Pondasi sebuah bangunan merupakan hal yang sangat vital. Oleh sebab itu, semakin kokoh pondasi tersebut, maka bangunan yang ada di atasnya akan semakin kuat. Prinsip Dasar merupakan asas yang mendasar yang digunakan dalam berfikir dan bertindak. Begitupun dengan dengan sebuah Organisasi atau Gerakan, Prinsip Dasar pun harus ada karena prinsip itu akan membawa kemana jalannya suatu Gerakan atau Organisasi. Dalam Kepramukaan ada yang disebut dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) adalah asas yang mendasari kegiatan Kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik.¹²

Setiap anggota Pramuka wajib memegang teguh Prinsip Dasar Kepramukaan. Prinsip Dasar Kepramukaan adalah norma hidup yang harus menjiwai di dalam setiap anggota Pramuka. Prinsip ini ditanamkan dan dikembangkan kepada para anggota Pramuka melalui proses penghayatan diri dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga mereka bisa mengamalkannya secara ikhlas, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab dan bermoral baik sebagai pribadi ataupun sebagai anggota masyarakat. Prinsip dasar Kepramukaan meliputi:

- 1) Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Peduli terhadap bangsa, Negara, sesama manusia dan alam beserta isinya.
- 3) Peduli terhadap diri sendiri.

¹¹Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, 5.

¹²Kwartir Daerah Lampung, *Bahan Serahan Khusus Pembina Pramuka Mahir Bagian Dasar* (Bandar Lampung: Kwartir Daerah Lampung, 2012), 45.

4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.¹³

Menerima dan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan adalah hakikat Pramuka, baik sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk sosial, maupun individu yang menyadari bahwa pribadinya melaksanakan dari Prinsip-Prinsip Dasar Kepramukaan yang dilakukan dalam bentuk:

- 1) Mentaati perintah Tuhan Yang Maha Esa, menjauhi larangannya, dan beribadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Melakukan kewajiban untuk menjaga, memelihara persaudaraan dan perdamaian di masyarakat, memperkokoh persatuan, serta mempertahankan Pancasila, Undang-Undang Dasar tahun 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Kebhinekaan.
- 3) Melestarikan lingkungan hidup yang bersih dan sehat supaya bisa menunjang dan memberikan kenyamanan serta kesejahteraan hidup bermasyarakat.
- 4) Memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sosial serta memperkokoh persatuan menerima Kebhinekaan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 5) Memahami potensi diri pribadi untuk dikembangkan dan cerdas guna kepentingan masa depannya dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 6) Mengamalkan Satya dan Darma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

b. Metode Kepramukaan

Metode ialah suatu cara atau teknik untuk mempermudah tercapainya tujuan kegiatan. Metode Kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan kepada

¹³Anton Kristiadi, *Ensiklopedia Praja Muda Karana*, 40.

¹⁴Kwartir Daerah Lampung, *Bahan Serahan Khusus Pembina Pramuka Mahir Bagian Dasar*, 26.

peserta didik melalui kegiatan menarik, menyenangkan dan menantang yang disesuaikan dengan kondisi, situasi dan kegiatan peserta didik melalui pengamalan Kode Kehormatan Pramuka.

Dalam pembuatan Metode Kepramukaan tidak terlepas dari lima hal yang tercangkup dalam Prinsip Dasar Kepramukaan. Prinsip Dasar bersifat saling berkaitan dengan Metode Kepramukaan. Pelaksanaan Metode Kepramukaan dalam suatu kegiatan Pramuka terpadu dengan pelaksanaan Prinsip Dasar Kepramukaan, sehingga dalam penerapan atau penggunaan Metode Kepramukaan selalu dijiwai oleh Prinsip Dasar Kepramukaan. Metode Kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui proses pendidikan praktis yang berkesinambungan sepanjang hayat, melalui:

- a. Pengenalan Kode Kehormatan
- b. Belajar Sambil Melakukan
- c. Sistem Berkelompok
- d. Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik
- e. Kegiatan di Alam Terbuka
- f. Sistem Tanda Kecakapan
- g. Sistem Satuan Terpisah untuk Putera dan Puteri;
- h. Sistem Among.¹⁵

Dua hal tersebut merupakan prinsip yang digunakan dalam pendidikan Kepramukaan. Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan harus di terapkan secara menyeluruh, bila bagian dari prinsip itu dihilangkan maka Organisasi tersebut bukan lagi Gerakan pendidikan Kepanduan.

¹⁵Reza Syehma Bahtiar, *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan*, 2018, 20.

4. Kode Kehormatan Gerakan Pramuka

Kode kehormatan merupakan suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota Gerakan Pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku anggota Gerakan Pramuka dalam berkehidupan di masyarakat.¹⁶ Kode Kehormatan Pramuka terdiri atas dua janji yaitu:

- a. Satya Pramuka, merupakan janji yang diucapkan secara ikhlas oleh seorang calon anggota Pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaannya.
- b. Dharma Pramuka, yaitu sarana pendidikan diri yang progresif dalam mengembangkan budi pekerti luhur, menjadi landasan gerak Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui Kepramukaan, mendorong Pramuka melebur dengan masyarakat, mampu berdemokratis, saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan, dan sikap kegotongroyongan.¹⁷

Kode Kehormatan dalam Gerakan Pramuka telah diatur dalam UU No. 12/2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 6 dan di dalam Anggaran Dasar Pasal 11 dan Anggaran Rumah Tangga Pasal 14.¹⁸ Kode Kehormatan ditetapkan dan diterapkan sesuai pada golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmani anggota Pramuka yaitu:

a. Kode kehormatan bagi Pramuka Siaga.

1) Dwi Satya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia menurut aturan keluarga.
- b) Setiap hari berbuat kebaikan.

¹⁶Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, 9.

¹⁷Anton Kristiadi, *Ensiklopedia Praja Muda Karana*, 91.

¹⁸Andri Bob Sunardi, *Boyman 2 Bukunya Para Garuda*, Cetakan Pertama (Bandung: Darma Utama, 2016), 51.

- 2) Dwi Darma
 - a) Siaga itu berbakti pada Ayah dan Ibunya.
 - b) Siaga itu berani dan tidak putus asa.

b. Kode kehormatan bagi Pramuka Penggalang.

1) Tri Satya

Demi kehormatan aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
- b) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
- c) Menepati Dsasa Darma.

2) Dasa Darma

- a) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- c) Patriot yang sopan dan kesatria
- d) Patuh dan suka bermusyawarah
- e) Relia menolong dan tabah
- f) Rajin, terampil dan gembira
- g) Hemat, cermat dan bersahaja
- h) Disiplin, berani dan setia
- i) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- j) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

c. Pramuka Penegak, Pandega dan Anggota Dewasa.

1) Tri Satya

Demi kehormatan aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
 - b) Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.
 - c) Menepati Dasa Darma.
- 2) Dasa Darma (sama dengan Dasa Darma untuk Pramuka Penggalang).¹⁹

Kode kehormatan Pramuka, hendaknya diterapkan pembina terhadap dirinya sendiri untuk kemudian disosialisasikan dan ditanamkan kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan Kepramukaan yang menarik, menyenangkan dan penuh tantangan. Kode kehormatan identik dengan harga diri atau kehormatan diri. Pelanggaran terhadap Kode Etik Kehormatan mengandung pengertian jatuhnya harga diri atau kehormatan diri seorang Pramuka. Pelanggaran Kode Etik Kehormatan yang dilakukan oleh Pramuka, dijadikan bahan rapat Dewan Kehormatan agar yang bersangkutan dapat memperbaiki diri.²⁰

5. Motto Gerakan Pramuka

Didalam Organisasi Kepramukaan, para anggota Pramuka selalu memerlukan penyemangat yang selalu mengingatkan pada tujuan dari Gerakan Pramuka. Motto Gerakan Pramuka bersifat tetap dan tunggal sebagai bagian terpadu dalam proses pendidikan. Motto Gerakan Pramuka adalah “*Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan*”.²¹

Secara harfiah Satya mempunyai makna janji atau ikrar sedangkan Darma bermakna kewajiban, kebajikan dan tugas hidup. Selain itu Bakti mempunyai arti hormat, tunduk, dan

¹⁹Jana T. Anggadiredja dkk, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, 1 ed. (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), 38.

²⁰Kwartir Daerah Lampung, *Bahan Serahan Khusus Pembina Pramuka Mahir Bagian Dasar*, 34.

²¹Kwartir Daerah Lampung, *Bahan Serahan Khusus Pembina Pramuka Mahir Bagian Dasar*, 41.

setia. Secara keseluruhan artinya yang terkandung di dalam Motto Gerakan Pramuka mempunyai makna janji yang akan dilaksanakan anggota Pramuka sebagai kewajiban melalui perbuatan adalah bukti pengabdian dan kesetiaan baik kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun Negara.

Motto Gerakan Pramuka memberikan dasar semangat untuk bersikap selalu bersiap diri dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga seorang anggota Pramuka selalu bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat di lingkungannya serta bagi bangsa dan negara.²²

6. Struktur Organisasi Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka sebagai Organisasi Kepanduan di Indonesia dapat menyusun organisasi Gerakan Pramuka dari tingkat Nasional, Cabang, Ranting sampai Gugus Depan. Sehingga Organisasi berjalan dengan efektif. Struktur Organisasi Gerakan Pramuka di atur dalam keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 220 tahun 2007 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pokok-Pokok Organisasi Pramuka. Dalam keputusan ini juga diatur tentang tugas pokok dan tanggung jawab, musyawarah dan garis hubung dalam Organisasi Gerakan Pramuka.²³ Berikut penjelasan Struktur Organisasi Gerakan Pramuka:

a. Kwarnas (Tingkat Nasional)

Satuan Organisasi yang mengelola Gerakan Pramuka Nasional. Kwarnas berkedudukan di Ibukota Negara. Kwarnas dipimpin oleh Ketua Kwarnas (Ka. Kwarnas) ditetapkan dalam Musyawarah Nasional (Munas) dan dilantik oleh Ketua Presidium Pimpinan Munas. Dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya Ka. Kwarnas dibantu oleh Dewan Kerja Nasional atau sering kita sebut sebagai DKN. Kwarnas memiliki masa bakti 5 tahun. Sedangkan Presiden RI menjadi Majelis Pembimbing

²²Andri Bob Sunardi, *Boyman 2 Bukunya Para Garuda*, 58.

²³Reza Syehma Bahtiar, *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan*, 2018, 27.

Nasional (Mabinas). Majelis Pembimbing yaitu Badan yang bertugas memberikan bimbingan, dan bantuan moril, organisasi, materil dan finansial.²⁴

b. Kwarda (Tingkat Daerah)

Satuan Organisasi yang mengelola Gerakan Pramuka di Tingkat Provinsi. Berdasarkan Tingkatan/Wilayahnya, Kwarda berkedudukan di masing-masing Ibukota Provinsi. Diketuai oleh Ketua Kwarda (Ka. Kwarda). Majelis Pembimbing Daerah (Mabida) diketuai oleh Gubernur yang menjabat saat itu. Dan dibantu oleh Dewan Kerja Daerah (DKD) dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kwarda ditetapkan oleh Musyawarah Daerah (Musda) untuk masa bakti 5 tahun.²⁵

c. Kwarcab (Tingkat Cabang)

Satuan Organisasi yang mengelola Gerakan Pramuka di Tingkat Kotamadya/Kabupaten dan berkedudukan di masing-masing Kota. Majelis Pembimbing Cabang (Mabicab) diketuai oleh Walikota atau Bupati. Kwarcab dan Dewan Kerja Cabang (DKC) memiliki masa jabatan selama 5 tahun.²⁶

d. Kwarran (Tingkat Ranting/Kecamatan)

Satuan Organisasi yang mengelola Gerakan Pramuka di tingkat Kecamatan dan berkedudukan di Kecamatan. Majelis Pembimbing Ranting (Mabiran) diketuai oleh Camat. Kwarran dan Dewan Kerja Ranting (DKR) dengan masa jabatan 3 tahun.²⁷

e. Gugus Depan (Gudep)

Gugus Depan merupakan suatu kesatuan Organisasi dalam Gerakan Pramuka yang merupakan wadah untuk menghimpun anggota Gerakan Pramuka sebagai peserta didik dan Pembina Pramuka, serta berfungsi sebagai

²⁴Anton Kristiadi, *Ensiklopedia Praja Muda Karana*, 41.

²⁵Anton Kristiadi, 43.

²⁶Anton Kristiadi, 46.

²⁷Anton Kristiadi, 48.

Pangkalan Keanggotaan Peserta didik. Anggota Gerakan Pramuka yang berkedudukan sebagai peserta didik, Pembina Pramuka, dan anggota Majelis Pembimbing Gugus Depan (Mabigus) dihimpun dalam Gudep. Gugus Depan dapat dibentuk di kumpulan atau Lembaga sebagai berikut:

- 1) Lembaga pendidikan umu seperti sekolah dan Perguruan Tinggi.
- 2) Lembaga pendidikan keagamaan seperti Pesantren dan Gereja.
- 3) Rukun Warga atau Rukun Tetangga.²⁸

7. Sifat Kepramukaan

Sebagai sebuah Organisasi, Gerakan Pramuka memiliki berbagai sifat. Pertama, Gerakan Pramuka bukan Organisasi sosial politik, bukan pula menjadi bagian kekuatan sosial politik, dan tidak melakukan politik praktis. Kedua, Gerakan Pramuka membantu masyarakat dalam pengembangan bidang pendidikan, terutama pendidikan di luar sekolah dan di Luar keluarga. Ketiga, Gerakan Pramuka menjamin kebebasan tiap anggotanya dalam beragama dan berkepercayaan, serta menjalankan ibadah sesuai dengan Agama dan kepercayaannya masing-masing. Selanjutnya, Gerakan Pramuka merupakan Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia. Dan yang terakhir, Gerakan Pramuka merupakan Organisasi pendidikan keanggotaan yang bersifat sukarela yang tidak membedakan suku, Agama maupun golongan.²⁹

8. Pramuka Peduli (Praduli)

Melihat perkembangan Gerakan Pramuka mengalami pasang surut dan pada kurun waktu tertentu keberadaannya kurang dirasakan pentingnya oleh kalangan muda, akibatnya, pewarisan nilai-nilai yang terkandung dalam falsafah Pancasila

²⁸Anton Kristiadi, 50.

²⁹Anton Kristiadi, 60.

dalam pembentukan keperibadian kalangan muda yang merupakan target (inti) dari pendidikan Kepramukaan yang tidak optimal. Melihat hal tersebut, maka pada peringatan hari ulang tahun Gerakan Pramuka yang Ke-45 tahun 2006, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang menjabat pada saat itu mencanangkan Revitalisasi Gerakan Pramuka. Pelaksanaan Revitalisasi Gerakan Pramuka bertujuan untuk upaya pemantapan Organisasi Gerakan Pramuka yang menghasilkan terbitnya UU No.12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.³⁰

Adapun tujuan dari UU No.12 Tahun 2010 adalah Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.³¹

Pramuka Peduli adalah bentuk kepedulian Pramuka dalam menghadapi situasi yang tidak menguntungkan bagi sebagian masyarakat Indonesia. Kepedulian Pramuka diaplikasikan dalam bentuk aksi Pramuka Peduli yaitu kegiatan bakti Pramuka bersama-sama masyarakat, pemerintah, serta Lembaga Swadaya dan Organisasi masyarakat lainnya yang terintegrasi dan dikoordinasikan oleh Gerakan Pramuka untuk mengembangkan sumber daya manusia, penanggulangan bencana, dan pelestarian lingkungan hidup.³²

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka mengeluarkan surat keputusan dengan Nomor 230 tahun 2007 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pramuka Peduli. Gerakan Pramuka

³⁰Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Petunjuk Penyelenggaraan Pramuka Peduli* (Jakarta: PUSTAKA TUNAS MEDIA Balai Penerbit Gerakan Pramuka, 2007), 7.

³¹Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka* (Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2010), 4.

³²Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Petunjuk Penyelenggaraan Pramuka Peduli*, 14.

membentuk Pramuka Peduli supaya menciptakan kader yang memiliki watak sosial dan pengabdian masyarakat yang tinggi dalam rangka kepedulian terhadap berbagai masalah kemasyarakatan.

Tujuan dibentuknya Pramuka Peduli meliputi tujuan secara umum dan tujuan secara khusus:

a. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari Pramuka Peduli (PRADULI) ini adalah mengembangkan potensi Pramuka, baik sebagai pribadi, kelompok maupun Organisasi untuk mensukseskan pelaksanaan upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia, Penanggulangan Bencana, dan Pelestarian Lingkungan Hidup yang diselenggarakan bersama masyarakat, pemerintah, serta Lembaga Swadaya dan Organisasi Masyarakat lainnya.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus Gerakan Pramuka Peduli adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan kesetiakawanan sosial dalam diri anggota Gerakan Pramuka agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, memahami kondisi lingkungan dan masyarakat.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi anggota Gerakan Pramuka mengenai berbagai masalah yang terkait dengan upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia, Penanggulangan Bencana, dan Pelestarian Lingkungan Hidup.
- 3) Membantu mencegah dan menanggulangi dampak bahaya Narkoba/Napza, HIV/AIDS, serta masalah kesehatan masyarakat lainnya.
- 4) Membantu meringankan beban penderitaan masyarakat yang tertimpa musibah akibat bencana alam (gempa, longsor, banjir, angin ribut, dll) kebakaran, dan konflik (pengungsi) serta berupaya pencegahan terjadinya bencana.

- 5) Mengembangkan potensi Pramuka, baik sebagai pribadi, anggota masyarakat, kelompok maupun Organisasi untuk meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dengan berperan serta membantu masyarakat terhadap masalah-masalah lain yang dihadapi masyarakat, terutama generasi muda.
- 6) Meningkatkan jumlah dan penyebaran anggota Gerakan Pramuka di seluruh pelosok tanah air yang ikut-serta dalam pelaksanaan program Pramuka Peduli.

Dalam sebuah gerakan, tentunya ada sasaran yang di tujukan, agar seluruh rangkaian kegiatan bisa dilaksanakan. Adapun yang menjadi sasaran dalam Gerakan Pramuka Peduli diantaranya:³³

- 1) Anggota Gerakan Pramuka yang terdiri atas Pramuka Siaga (7-10 tahun), Pramuka Penggalang (11-15 tahun), Pramuka Penegak (16-20 tahun), Pramuka Pandega (21-25 tahun) dengan anggota dewasa yang dihimpun dalam Gugus Depan, Satuan Karya Pramuka, Kwartir dan kelompok-kelompok yang di kembangkan oleh Gerakan Pramuka.
- 2) Masyarakat dan kaum dhuafa yang menjadi sasaran program pemerintah serta Lembaga Swadaya dan Organisasi masyarakat lainnya.
- 3) Masyarakat yang terkena bencana dan masyarakat di daerah potensi bencana.

C. Kepedulian Sosial dan Masyarakat

1. Kepedulian Sosial

Manusia hidup di dunia ini pasti membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya, hal ini dikarenakan manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial. Menurut Buchari Alma, dkk, makhluk sosial berarti individu yang hidup

³³Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Petunjuk Penyelenggaraan Pramuka Peduli*, 15.

menyendiri, akan tetapi sebagian besar hidupnya tergantung dengan orang lain, sehingga pada akhirnya akan tercapai keseimbangan yang relatif. Maka dari itu, seharusnya manusia memiliki kepedulian sosial terhadap sesama agar terciptanya keseimbangan dalam kehidupan.³⁴

Kepedulian merupakan salah satu bentuk tindakan nyata yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespon suatu permasalahan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kepedulian merupakan partisipasi atau keikutsertaan. Jadi, kepedulian sosial merupakan sebuah sikap saling terhubung antara individu dengan individu ataupun dengan kelompok. Sebuah empati bagi setiap anggota (individu) manusia untuk membantu orang lain atau sesama.³⁵ Secara singkat dan sederhana pengertian kepedulian sosial adalah sikap keterhubungan antara kemanusiaan yang ada di masyarakat pada umumnya, sehingga menghasilkan sebuah empati bagi setiap anggota manusia dalam membantu orang lain atau sesama manusia.

Kata peduli memiliki makna yang beragam, oleh karena itu kepedulian itu menyangkut sebagai tugas, peran, dan hubungan.³⁶ Wardhani mengatakan dalam bukunya, kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan individu untuk membantu orang lain, mulai dari lingkungan terdekat seorang individu yang berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial.³⁷ Menurut Darmiatun (2013) mengemukakan bahwa indikator yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial yaitu:

- a. Tolong menolong
- b. Tenggang rasa
- c. Toleransi

³⁴Agus Taufiq Hendra L. Mikarsa, *Pendidikan Anak di SD*, Cet. 2 (Jakarta: Universitas Terbuka, 2021), 73.

³⁵Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 358.

³⁶Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Cet. 9 (Jakarta: Kencana, 2017), 62.

³⁷Whardani, *Kepedulian Ekonomi dan Sosial* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 98.

- d. Aksi sosial
- e. Berakhlak mulia

Dari pengertian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa kepedulian sosial merupakan minat untuk membantu orang lain sehingga tercapai perdamaian dan persatuan umat manusia.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah istilah yang paling lazim dipakai untuk menyebut kesatuan-kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan ilmiah maupun dalam bahasa sehari-hari. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah *Society* yang berasal dari kata Latin *Socius*, yang berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari bahasa Arab *Syaraka* yang berarti “ikut serta”, berpartisipasi. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling “bergaul” atau dengan istilah ilmiah yaitu “berinteraksi”.³⁸

Masyarakat dapat diartikan dalam dua konsep yaitu masyarakat sebagai sebuah tempat bersama, yakni sebuah wilayah geografi yang sama. Masyarakat sebagai kepentingan bersama, yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas.³⁹ Masyarakat dapat dalam konteks kemanusiaan, masyarakat dibentuk dan membentuk dengan sendirinya dengan tujuan untuk saling menguatkan, menolong, dan menyempurnakan. Konsep silaturahmi yang dimulai dari orang-orang terdekat baik secara genetis maupun geografis. Ini menunjukkan betapa pentingnya hidup bermasyarakat.⁴⁰

Dalam pengertian Sosiologi Islam masyarakat dalam perspektif Al-Qur’an adalah masyarakat yang ditopang oleh keimanan yang kokoh kepada Allah SWT. Manusia harus ingat bahwa mereka tergolong dalam umat yang satu. Agama salah

³⁸Koentjaraningra, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 143.

³⁹Soim Muhammad Yasri yazid, *Dakwah dan Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 31.

⁴⁰Agus Ahmad Safei, *Sosiologi Islam: Transformasi Sosial Berbasis Tauhid*, Cet. 1 (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 73.

satunya adalah untuk meningkatkan persamaan diantara manusia sebagai landasan persahabatan, tolong menolong dan persaudaraan. Perbedaan tidak akan menjadi persoalan apabila kesemuanya mengacu pada nilai-nilai kebajikan. Oleh karena itu, dalam masyarakat perlu adanya kelompok yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman.⁴¹

Menurut Seojono Soekanto masyarakat adalah yang bertempat tinggal disuatu wilayah (secara geografis) dengan batas tertentu, dimana yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar dari anggota dibandingkan dengan penduduk diluar batas wilayahnya. Selain ini juga sebagaimana yang dikemukakan oleh Selo Soemardjan, masyarakat merupakan orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.⁴²

Berdasarkan pengetian diatas, dapat disimpulkan ciri-ciri masyarakat sebagai berikut.⁴³

1) Adanya Interaksi Antar Sesama Anggota Masyarakat

Dalam masyarakat terjadi interaksi sosial yang merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok. Untuk terjadinya interaksi sosial harus ada dua syarat, yaitu Kontak Sosial dan Komunikasi.

2) Menempati Wilayah Dengan Batas Tertentu

Suatu kelompok masyarakat menempati suatu wilayah tertentu menurut suatu keadaan geografis sebagai tempat tinggal komunitasnya, baik dalam ruang lingkup yang kecil (RT/RW), Desa, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan bahkan Negara.

⁴¹Agus Ahmad Safei, 75.

⁴²Yefni, *Pengembangan Masyarakat Islam* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2014), 4.

⁴³Dodiet Aditya Setiawan, *Konsep Dasar Masyarakat* (MK Askep Komunitas II, 2012), 3-4.

3) Saling Tergantung Dengan Satu Dan Lainnya

Anggota masyarakat yang hidup pada suatu wilayah tertentu saling tergantung satu dengan yang lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap anggota masyarakat mempunyai keterampilan sesuai dengan kemampuan dan profesi masing-masing dan saling melengkapi.

4) Memiliki Adat Istiadat Dan Budaya Tertentu

Adat istiadat dan budaya diciptakan untuk mengatur tatanan kehidupan bermasyarakat yang mencakup bidang yang sangat luas diantara tata cara berinteraksi antara kelompok-kelompok yang ada di masyarakat, apakah itu dalam perkawinan, kesenian, mata pencaharian ataupun sistem kekerabatan dan sebagainya.

5) Memiliki Identitas Bersama

Suatu kelompok masyarakat memiliki identitas yang dapat dikenali oleh anggota masyarakat lainnya. Hal ini penting untuk menopang kehidupan dalam bermasyarakat yang lebih luas. Identitas kelompok dapat berupa lambang-lambang, bahasa, pakaian, simbol-simbol tertentu dari perumahan, benda-benda tertentu, seperti: alat pertanian, senjata tajam, kepercayaan dan sebagainya.

3. Kepedulian Sosial Sebagai Kebutuhan Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang di dorong oleh keinginan-keinginan untuk bergaul dan hangat kepada anggota masyarakat yang lain. Karena memang sejak lahir manusia dikaruniai dengan kesadaran bersosial yang membuat dirinya bertanggung jawab kepada orang lain untuk mencapai kesejahteraan yang baik bagi dirinya dan orang lain.⁴⁴ Maka dari itu, kepedulian sosial sangatlah penting karena dapat digunakan sebagai barometer normalitas. Bagi individu yang telah memiliki kepedulian sosial, maka individu tersebut sudah mencapai kedewasaan psikologis.

⁴⁴Jest Feist Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian: Theories Of Personality* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 87.

4. Bentuk-Bentuk Kepedulian Sosial

Menurut Wardhani bentuk-bentuk kepedulian masyarakat diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Memberi bantuan berupa sandang, pangan dan kesehatan (lingkungan masyarakat)

Bantuan berupa sandang, pangan dan kesehatan yang diberikan kepada mereka menyangkut kebutuhan sehari-hari seperti memberi bantuan berupa pakaian, perlengkapan shalat, makanan kepada mereka yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan, perkembangan fisik, jiwa dan fikiran. Sedangkan bantuan yang diberikan dalam bidang kesehatan seperti memberikan bantuan obat-obatan dan menyediakan pelayanan kesehatan secara gratis.⁴⁵

b. Memberikan perhatian dan kasih sayang (lingkungan keluarga)

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang dialami oleh seorang manusia. Lingkungan inilah yang pertama kali mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi.⁴⁶ Sebagaimana layaknya orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak kandungnya, umat Islam juga perlu memberi perhatian dan kasih sayang kepada sesama. Perhatian dan kasih sayang ini sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan jiwa raga. Hal ini agar membuat mereka tegar menerima kenyataan hidup dan bersemangat menggapai masa depan. Oleh sebab itu mereka perlu diperlakukan dengan baik dan lemah lembut.

c. Pendidikan (lingkungan sekolah)

Sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelktual, akan tetapi juga membantu anak untuk dapat mengembangkan emosi,

⁴⁵Wardhani, *Kepedulian Ekonomi dan Sosial*, 102.

⁴⁶Materi Kampus Walaah Indonesia, "8 Pengertian Kepedulian Sosial, Bentuk, Faktor, dan Cara Meningkatkan," 2022, <https://wislah.com/kepedulian-sosial/>. diakses pada 6 Maret 2022 pukul 23:28.

berbudaya, bermoral, bermasyarakat dan kemampuan fisiknya.⁴⁷ Maka dari itu, seseorang harus menghargai batas hak orang lain, seperti haknya sendiri. pikiran harus dipenuhi dengan pikiran-pikiran konstruktif dan tuntutan yang serius. Hatinya harus dipenuhi dengan rasa kasih sayang dan kehendak baik. Jiwanya harus disirami dengan kedamaian dan ketenangan (budi bahasanya dan nasihatnya harus pasti dan meyakinkan).

5. Implikasi Kepedulian Sosial Bagi Masyarakat

Banyak manfaat yang bisa dirasakan sebagai dampak dari kepedulian sosial. Berikut beberapa manfaatnya:

- a. Memupuk sikap yang bersifat positif.
- b. Lebih memperhatikan keadaan sekitar dan terjauh dari sikap egois.
- c. Mengurangi beban orang lain.
- d. Membuat orang lain menjadi bahagia.
- e. Tercipta sikap gotong-royong.
- f. Menumbuhkan keakraban dan kerukunan.
- g. Tercipta pemerataan kesejahteraan.
- h. Supaya tidak terjadi kesenjangan sosial.
- i. Tercipta lingkungan yang menjunjung tinggi persatuan.
- j. Menumbuhkan rasa harmonis di lingkungan sekitar.⁴⁸

6. Kepedulian Sosial dalam Islam

Dalam ajaran agama Islam, Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*, memiliki peran penting dan menjadi saritauladan dalam pergaulan (interaksi) sehari-hari umat manusia. Semua hal yang diajarkan Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*, adalah hal-hal yang paling

⁴⁷“8 Pengertian Kepedulian Sosial, Bentuk, Faktor, dan Cara Meningkatkan”.

⁴⁸Sugiyanto Toyib IM, *Islam dan Pranata Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 148.

penting dan memiliki pengaruh dalam proses penyatuan hati dan penguatan tali persaudaraan. Disini tergambar betapa pentingnya *akhlaqul karimah* dalam kehidupan bermasyarakat serta menunaikan hak setiap muslim juga termasuk kewajiban yang paling utama dan faktor terciptanya solidaritas dan kerjasama dalam kehidupan.

Kerjasama itu dibutuhkan untuk bisa meringankan masalah-masalah kehidupan beserta kesulitan-kesulitan yang ada didalamnya. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* menjelaskan betapa pentingnya *akhlaq al-karimah* di tengah-tengah masyarakat, karena dengan *akhlaq al-karimah* kehidupan rukun bermasyarakat akan terwujud, kehidupan akan selalu dihiasi dengan keharmonisan, dan tidak akan ada perselisihan diantara anggota masyarakat.

Berperilaku baik di ruang lingkup masyarakat sangat dianjurkan mengingat betapa besarnya pengaruh yang akan timbul dalam tubuh masyarakat tersebut. Setiap orang akan merasa dirinya dihargai dan diperhatikan oleh orang lainnya, inilah sebenarnya tujuan yang hendak dicapai oleh syari'at Islam melalui ajarannya mengenai *hablun min an-naas*. Kehidupan bermasyarakat dimulai dengan interaksi dengan tetangga karena tetangga adalah orang yang paling dekat, yang sering bergaul dan yang paling tahu kondisi setelah keluarga dan kerabat. Bahkan sebelum Islam hadir orang-orang Jahiliyah dulu sering membanggakan diri dengan usahanya dalam berinteraksi dengan tetangga secara baik, menjaga hak dan kehormatannya serta mencegah perbuatan jahat atasnya. Sebagaimana firman Allah SWT, yang berbunyi:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجُنُبِ وَأَيْنَ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ
مُخْتَلًا فِخْورًا

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri”. (Q.S. An-Nisa: 36)

Allah SWT memerintahkan hambanya supaya berbuat baik kepada semua tetangga yang jauh ataupun yang dekat, baik atau buruk, muslim atau kafir, semua itu berdasarkan kebutuhan dan kedekatan, juga berdasarkan segala sesuatu yang bisa mendatangkan kebaikan bagi dirinya. Bahkan Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* pun lewat sunnah menganjurkan agar umatnya berbuat baik kepada para tetangga, menegaskan hak-hak mereka, memerintahkan agar menghormati mereka dan mengancam agar tetangga tidak disakiti dan diperlakukan semena-mena.⁴⁹

D. Teori Struktural Fungsional Talcot Parsons

Asumsi dasar teori fungsionalisme struktural adalah masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya mengenai nilai-nilai tertentu. Dalam hal ini, nilai-nilai tersebut mempunyai kemampuan mengatasi berbagai perbedaan, sehingga masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Parsons memandang masyarakat merupakan sekumpulan sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan memiliki saling ketergantungan dengan fungsi masing-masing.⁵⁰

Dalam teori fungsional, Parsons mendefinisikan suatu ”Fungsi” (*Function*) sebagai “kumpulan kegiatan yang ditujukan kearah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem”. Dengan menggunakan definisi ini, Parsons yakin bahwa ada empat

⁴⁹Abdul Aziz al-Fauzan dan Iman Firdaus, *Fikih Sosial Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat* (Jakarta: Qisthi Press, 2007), 300.

⁵⁰Herman Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), 131.

fungsi penting yang diperlukan semua sistem, seperti *Adaptation* (A), *Goal Attainment* (G), *Integration* (I), dan *Latency* (L) atau pemeliharaan pola. Secara bersama-sama, keempat imperative fungsional ini dikenal sebagai skema *AGIL*.⁵¹

a. *Adaptation* (Adaptasi)

Sebuah sistem harus mengatasi kebutuhan mendesak yang bersifat situasional eksternal. Sistem juga harus bisa beradaptasi dengan lingkungannya dan mengadaptasikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya. Gerakan Pramuka dapat berperan dalam mengajarkan anggotanya untuk beradaptasi dengan berbagai situasi sosial dan kebutuhan masyarakat. Melalui kegiatan pramuka, individu dilatih untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepedulian, dan kesadaran terhadap isu-isu sosial yang memungkinkan mereka untuk menjadi anggota yang adaptif dalam masyarakat.

b. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan)

Sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Gerakan Pramuka dapat membantu membentuk *Goal Attachment* (Pencapaian Tujuan) terkait kepedulian sosial melalui penekanan pada misi dan visi Organisasi yang mendorong anggotanya untuk peduli pada sesama dan masyarakat. Dengan membangun identitas dan komitmen terhadap tujuan-tujuan kepedulian sosial, Gerakan Pramuka dapat memotivasi anggotanya untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

c. *Integration* (Integrasi)

Sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A, G, L). Integrasi merupakan pengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponen agar dapat berfungsi secara maksimal, artinya komunikasi dan interaksi antar bagian sangat diperlukan. Gerakan Pramuka dapat memainkan peran penting

⁵¹George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, Ke 7 (Jakarta: Prenamedia, 2014), 158.

dalam mengintegrasikan anggotanya ke dalam masyarakat dengan mempromosikan nilai-nilai kepedulian sosial. Melalui kegiatan yang melibatkan kerjasama, kolaborasi, dan pengembangan hubungan yang sehat antar anggota, Gerakan Pramuka dapat membantu membangun dan mempertahankan integrasi sosial.

d. *Latency (Pemeliharaan Pola)*

Sebuah sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi. Gerakan Pramuka dapat berfungsi sebagai agen sosialisasi yang membantu membentuk kepedulian sosial pada anggotanya maupun masyarakat. Melalui kegiatan yang melibatkan pemahaman nilai-nilai sosial, etika, dan tanggung jawab, Gerakan Pramuka membantu membentuk sikap dan keyakinan individu terhadap kepedulian sosial yang lebih dalam.

Menurut teori struktural-fungsional Talcot Parson, Gerakan Pramuka dapat dianggap sebagai mekanisme yang membentuk dan meningkatkan kepedulian sosial masyarakat. Gerakan Pramuka bertindak sebagai penjaga nilai-nilai sosial dan mempromosikan pemenuhan norma-norma sosial. Dengan mengembangkan kegiatan yang menitik beratkan pada kebersamaan, saling menghargai dan gotong royong, Gerakan Pramuka dapat membantu masyarakat untuk mencintai dan menghormati lingkungannya. Gerakan Pramuka menekankan pentingnya kepedulian sosial dan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ini harus menjadi bagian penting dari program kerja mereka. Kegiatan seperti membantu orang lain, menghormati orang lain, kegiatan sosial untuk kebaikan bersama dan berperan penting dalam membentuk kesejahteraan sosial di masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Buku:

- Agus Ahmad Safei, *Sosiologi Islam: Transformasi Sosial Berbasis Tauhid, Cet, 1*, Bandung: Symbiosa Rekatama Media, 2017.
- Agus Taufiq Hendra L, Mikarsa, *Pendidikan Anak di SD, Cet, 2*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2021.
- Ali, Sayuthi, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek, 1 ed*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka, Cet, 9*, Bandung: Nuansa Muda, 2014,
- _____, *Boyman 2 Bukunya Para Garuda, Cetakan Pertama*, Bandung: Darma Utama, 2016.,
- Anton Kristiadi, *Ensiklopedia Praja Muda Karana*, Surakarta: Borobudur Inspira Nusantara, 2014.
- Badaruddin, Zailia, dan Fajar Kamizi, *Panduan Membina Pramuka Penegak: ROVER SCOUT, Cet. 1*, Palembang: CV, Amanah, 2020.
- Basrowi, dan Suko Susilo, *SOSIOLOGI PENDIDIKAN Mengapa Penting? Cetakan Pertama*, Bekasi: Pustaka Ilmu Nusantara, 2010.
- Buchari Alma, dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*, Bandung: CV Alfabeta, 2010.
- Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat, Cet, 9*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Dodiet Aditya Setiawan, *Konsep Dasar Masyarakat, MK Askep Komunitas II*, 2012,
- Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*, Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

- Fauzan, Abdul Aziz al-, dan Iman Firdaus, *Fikih Sosial Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat*, Jakarta: Qisthi Press, 2007.
- George Booree, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Primasophie, 2010.
- George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern, Ke 7*, Jakarta: Prenamedia, 2014.
- Herman Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, 2 ed, Jakarta: Erlangga, 2009,
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, 1, Cet, 1 ed*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Jana T, Anggadirdja, Joko Mursitho, D, Kamarukmi Susi Yulianti, Teguh Prihatmono Jasmiwanti, dan Agus A Rifai, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, 1 ed*, Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011.
- _____, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, Cetakan ke-2*, Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014.
- Jest Feist Gregory J, Feist, *Teori Keperibadian: Theories Of Personality*, Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Koentjaraningra, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Kwartir Daerah Lampung, *Bahan Serahan Khusus Pembina Pramuka Mahir Bagian Dasar*, Bandar Lampung: Kwartir Daerah Lampung, 2012.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Petunjuk Penyelenggaraan Pramuka Peduli*, Jakarta: PUSTAKA TUNASMEDIA Balai Penerbit Gerakan Pramuka, 2007.
- M, Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Cet, 1*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.

- Margono Selamat, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Bina Aksara, 2004.
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci, Cet, 2*, Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi PT, Rajagrafindo Persada, 2016.
- Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*, Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2010.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, Yogyakarta: PT, Gelora Aksara Pratama, 2009.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter, Ed, ke-1, Cet, 2*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah), 1 ed*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Nurdin, Ismail, dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Petunjuk Penyelenggaraan Pramuka Peduli, 230*, Jakarta: Kwartir Nasional gerakan Pramuka bekerjasama dengan Pustaka Tunasmedia, 2007.
- Poerwadarminta, W, J, S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Ed, 3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Rachmat Syafe'i, *Al-Hadis (Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum), Revisi*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Reza Syehma Bahtiar, *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan*, Surabaya: UWKS PRESS, 2018,

- Ritzer, George, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Samani, Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Cet, 2*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- _____, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model, Cetakan ke-3*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- SJ Sumarto, Hetifah, *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance, 2 ed*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: CV, Rajawali, 1986.
- _____, *Sosiologi Suatu Pengantar, Ed, Revisi, Cet. 45, 48*, Jakarta: Rajawali Pers; Raja Grafindo Persada, 2013; 2017, t.t.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2010.
- Suhardono, Edy, dan Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori peran: konsep, derivasi dan implikasinya*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Suyanto, Bagong, dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Toyib IM, Sugiyanto, *Islam dan Pranata Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Whardani, *Kepedulian Ekonomi dan Sosial*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Yahya, Islachuddin, *Teknik Penulisan Karangan Ilmiah, 1 ed*, Surabaya: Surya Jaya Raya, 2007.
- Yasri yazid, Soim Muhammad, *Dakwah dan Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2016.

Yefni, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Yogyakarta: Pandiva Buku, 2014.

Jurnal :

Handoko, Satrio Awal, Tukidi Tukidi, dan Asep Ginanjar, "*Upaya Pembentukan Nilai Karakter Peduli Sosial dan Lingkungan melalui Pendidikan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Cipari Kabupaten Cilacap*," *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS* 1, no, 2 (31 Desember 2019): 115–21, <https://doi.org/10,15294/sosiolium,v1i2,36409>.

Mahmud, Akilah, "*KONSEP MASYARAKAT MENURUT MURTADHA MUTHAHHARI*," no, 2 (2018): 16, <https://doi.org/10,24036/jce,v3i1,330>.

Nurhidayati, dan Junaidi Indrawadi, "*Pembinaan Sikap Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di SMP Negeri 10 Padang*," *Journal of Civic Education* 3, no, 1 (17 Februari 2020): 52–60, <https://doi.org/10,24036/jce,v3i1,330>.

Rahmawati, Laili Ni'matul, dan Siti Maryam Yusuf, "*PRAMUKA SEBAGAI WADAH MENINGKATKAN NILAI KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA MTS PLUS AL-HADI PADANGAN BOJONEGORO*," t,, 10.

Tabi'in, Ahmad, "*MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI PADA ANAK MELALUI INTERAKSI KEGIATAN SOSIAL*," *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no, 1 (1 Desember 2017), <https://doi.org/10,21043/ji,v1i1,3100>.

Wawancara:

Afandi, Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia, *Wawancara On-line* tanggal 19 April 2023 melalui aplikasi WhatsApp.

Agus Hermawan, Dewan Kerja Daerah, *Wawancara* tanggal 13 April 2023 di kantor Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung.

Arif Vivianingsih, Kegiatan Bakti Masyarakat Kwarda Lampung, *Wawancara On-line* tanggal 19 April 2023 melalui aplikasi WhatsApp.

Bagas Saputra, Kegiatan Kwarda Lampung, *Wawancara* tanggal 13 April 2023 di kantor Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung.

Eduan Lesmana, Kegiatan Karya Bakti Lebaran, *Wawancara* tanggal 13 April 2023 di kantor Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung.

Muhlasin, Kegiatan sosial Masyarakat, *Wawancara On-Line*, Tanggal 19 April 2023.

Rita, Kegiatan Kwarda Lampung, *Wawancara On-line* tanggal 19 April 2023 melalui aplikasi WhatsApp.

Rudi Pangestu, Kegiatan Pelestarian Lingkungan Hidup, *Wawancara On-Line* tanggal 19 April 2023 melalui aplikasi WhatsApp.

Suwito, Kegiatan Kwarda Lampung, *Wawancara On-Line* tanggal 19 April 2023 melalui aplikasi WhatsApp.

Yayah Fauziah, Program Kegiatan Abdimasgana, *Wawancara On-line* tanggal 19 April 2023 melalui aplikasi WhatsApp.

